لا إله إلا الله محمد رسول الله

بسم الله الرحمن الرحيم

السلام عليكم.لا إله إلاَّ الله.محمد رسو ل الله

الحمد لله رب العا لمين. الصلاة و السلام على رسو ل الله.اما بعد

Segala puji hanya bagi Allah semata yang telah memberi kesempatan pada kita semua & juga atas Hidayah serta segala nikmat yang tidak akan pernah bisa kita hitung satu persatu.

Terimakasih kami ucapkan pada saudara saudari yg setia pada ITB versi page www.facebook.com/1SLAM.TERBUKTI.BENAR?sk=info & versi group www.facebook.com/home.php?sk=group_131429706933189**&view=members**

Kami tak dapat membalas apa-apa, hanya teriring doa agar semua dukungan saudara-saudari menjadi amal yang berat timbangannya di hari perhitungan kelak saat emas perak tidak berlaku lagi.

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam kepada Rasulullah saw, dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya kecuali Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad ialah hamba dan utusanNya. Allah berfirman:

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, orang-orang yang khusyuk dalam salatnya”. QS.23 Mu’minuun: 1-2 Setelah Allah menyebutkan sebagian sifat-sifat mereka, kamudian Dia menyebutkan balasan mereka:

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ٩ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡوَٰرِثُونَ ١٠

Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, yakni yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. QS. 23 Mu’minuun: 9-10

Ibnul Qoyyim rahimhullah berkata: Suka atau Tidak, Manusia di dalam masalah shalat terbagi menjadi beberapa tingkatan:

Pertama: Tingkatan orang yang zalim terhadap dirinya sendiri dan lalai dengan shalatnya. Dialah orang yang shalat dengan wudhu’ yang tidak sempurna, shalat tidak pada waktunya, batas-batasnya dan tidak menyempurnakan rukun-rukunnya.

Kedua: Orang yang semata-mata menjaga waktu, batas-batas shalat dan rukun-rukunnya yang lahiriyah dan menjaga waudhu’. Namun dia tidak berusaha melawan bisikan-bisikan maka dia terhanyut dalam bisikan dan pikiran-pikirannya di dalam shalat.

Ketiga: Barangsiapa yang menjaga batas-batas shalat dan rukun-rukunnya, dan bersungguh-sungguh mengarahkannya jiwanya dalam melawan bisikan-bisikan dan fikiran-fikiran yang menggoda di dalam shalatnya, maka dengan hal tersebut sesungguhnya dia telah menyibukkan dirinya dalam menghadapi musuhnya agar musuhnya itu tidak mencuri shalatnya, maka dengan seperti ini dia berada dalam sholat dan jihad.

Keempat: Orang yang apabila bangkit menunaikan shalat maka dia menyempurnakan hak-hak, rukun-rukun dan aturan-atauran shalat, hatinya dikerahkan untuk menjaga tuntutan-tuntutan shalat, agar dia tidak menyia-nyiakan sedikitpun dari shalatnya.

Bahkan, seluruh potensi dan semangatanya tercurah untuk menyempurnakan penegakan shalat sebagaimana mestinya, maka dengan ini sungguh hatinya telah terarah pada perkara shalat dan ubudiyahnya kepada Allah swt.

Kelima: Orang yang bangkit menegakkan shalat dengan cara seperti di atas, bersamaan dengan itu dia hatinya tertumpah di hadapan Allah Azza Wa Jalla, dia melihat Allah dan menyadari akan pengawasan Allah, hatinya cinta kepadaNya dan mengagungkanNya sekan dia melihat Allah. Semua bisikan dan lintasan-lintasan pikiran telah terhapus, maka orang yang seperti ini di dalam perkara shalat lebih utama dan lebih agung dari pada jarak yang memisahkan langit dan bumi, orang yang seperti ini sedang sibuk dengan bermunajat kepada Tuhannya di dalam shalatnya.

Mari kita koreksi diri, termasuk golongan manakah kita? Tidak kah kita ingin memperbaikinya? Melihat ke atas dalam hal ibadah ialah baik sekali, dan mari kita sama-sama berusaha lebih baik

Makna khusyu' ialah ketundukan, kelembutan dan ketenangan hati. Dan apabila hati merasakan kekhusyu'an tersebut maka anggota badanpun mengikutinya. **Sebab anggota badan ini mengikuti perintah hati**.

Dari Nu'man bin Basyir ra bahwa Nabi saw bersabda: Ketahuilah sesungguhnya di dalam badan ini terdapat segumpal daging yang apabila dia baik maka baiklah seluruh jasad dan apabila rusak maka rusaklah seluruh bagaian jasad, ketahuilah bahwa itulah hati". (Shahih Bukhari: 1/234 nno: 52 dan shahih Muslim: 3/1220 no: 1599).

Oleh karena itulah Nabi Muhammad SAW berkata di dalam shalat beliau: **Pendengaran, pengelihatan, otak, tulang dan uratku khusyu' kepadaku**". (Bagian dari hadits di dalam shahih Muslim: 1/53 no: 771).

Dan sebelum pendengaran, mata, otak, tulang & urat tunduk, maka lebih dulu ialah hati kita yang perlu dibenahi.

Dalam Sebuah Hadits, Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

"**Sesungguhnya karunia pertama yang dicabut Allah dari para hamba-NYA ialah kekhusyu'an dalam shalat**."
HR.Bukhari, HR.Thabrani, An-Nasa'I Dan lainnya.

Apabila seseorang yang menjalankan shalat memasuki mesjid maka mulailah bisikan-bisikan, pikiran-pikiran dan kesibukan dengna perkara dunia merasuki akal fikrannya dan dia tidak menyadari dirinya dalam beribadah kecuali setelah imam selesai dengan shalatnya.

Maka pada saat itulah dia merugi dengan shalatnya yang tidak dikerjakan secara khusyu' dan tidak pula merasakan manisnya beribadah, dia hanya gerakan-gerakan yang komat-kamit mulut sama seperti jasad yang hampa dari ruh.

Shalat tanpa kekhusyu'an dan kehadiran hati dapat diibaratkan dengan jasad yang mati tanpa ruh, apakah seorang hamba tidak malu jika dia menghadiahkan kepada orang lain sosok tubuh bangkai hewan atau seekor sapi yang telah mati? Tak dapat digunakan membajak sawah / diambil dagingnya?

Tentu pemberian ini akan memberikan nilai penghargaan dari siapapun yang ditujunya. Seperti inilah shalat yang hampa dari rasa khusyu', dan pikiran melayang kemana-mana.

Sesungguhnya dua orang lelaki berada dalam suatu shalat namun keduanya berada dalam perbedaan yang sangat jauh sama seperti jauhnya langit dan bumi". (HR. Muslim)

Dari Ammar bin Yasir ra bahwa Nabi saw bersabda: Bahwa sungguh seseorang selesai menunaikan shalatnya namun dia tidak mendapat pahala shalatnya itu kecuali sepersepuluhnya, atau sepersembilannya, atau seperdelapannya, / sepertujuhnya, atau seperenamnya, seperlimanya, seperempatnya, sepertiganya, setengahnya". (Sunan Abi Dawud: 1/211 no: 796)

Kekhusyu'an dalam shalat akan terjadi pada orang yang mengkhususkan hatinya untuk shalat tersebut, hatinya tertuju kepadanya bukan kepada yang lain dia lebih mengutamakannya atas urusan yang lain, pada saat seperti itulah shalat menajdi penyejuk mata. Dari Anas ra bahwa Nabi saw bersabda bahwa ketentraman ada pada shalat". (Sunan Al-Nasa'i: 7/61 no: 3939)

Bahkan jika Nabi saw ditimpa kesusahan oleh sautu perkara

maka beliau mendirikan shalat dan beliau saw bersabda: Bangkitlah wahai Bilal dan tenangkanlah kita dengan shalat". (Sunan Abu Dawud: 4/297 no: 4986)

Juga, Allah menerangkan dalam Firman-NYA:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

QS.2 Baqarah:153. Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Sebagai seorang yang mengaku muslim, tidak lengkap rasanya jika kita lalui dengan shalat yang kurang khusyu.

Artikel ini sebetulnya telah diposting 3x di group pertama "Islam Terbukti Benar" saat sebelum diblokir oleh kufar Facebook Yahudi, yaitu pada saat anggota group masih 30.000an di bulan February 2010, dan saat anggota berjumlah sekitar 1 jutaan, serta awal Ramadhan 1431 H tepatnya 22 Agustus 2010.

Ada banyak orang menjelaskan berbagai cara untuk mencapai shalat khusyuk, tapi saran kami, tak perlu banyak tips untuk mencapai shalat yang lebih khusyu. Tak perlu berlembar-lembar atau habiskan uang dan waktu untuk membeli buku shalat khusyu & mempelajarinya. Khusyu itu mudah, cukup coba 4 Tips dari kami. Mari kita tanya pada Qur'an, bagaimana melakukan shalat yang lebih khusyu, semoga bermanfaat.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلۡقُرۡءَانَ أَمۡ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقۡفَالُهَآ ﴿٢٤﴾

QS. 47 Muhammad:24 Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an ataukah hati mereka terkunci?

Sebelum membahas 4 tips, mari sedikit kita bahas gambaran arti atau definisi daripada KHUSYU.

Secara bahasa, KHUSYU memiliki beberapa persamaan kata yang lain yaitu: Tunduk, Pasrah, Merendah, Tenang, Menghayati, Meresapi, Menyelami dan sebagainya.

Sedang Arti KHUSYU itu sendiri mirip dengan kata KHUDHU, hanya saja jika kata KHUDHU itu lebih sering digunakan untuk anggota badan, tapi kata KHUSYU ini ialah untuk kondisi dan gerak-gerik hati.

Kata KHUSYU secara umum ialah kelembutan hati, ketenangan sanubari yang berfungsi menghindari keinginan hawa nafsu hewani. Pasrah dihadapan illahi yang dapat melenyapkan keangkuhan, kesombongan dan sikap tinggi hati. Dengan KHUSYU ini, seorang hamba akan menghadap Allah dengan sepenuh hati. Ia hanya bergerak sesuai petunjuk-NYA, dan hanya diam juga sesuai dengan kehendakNYA.

Sedangkan pengertian KHUSYU dalam shalat ialah: Kondisi hati yang penuh dengan ketakutan, mawas diri dan tunduk pasrah dihadapan keagungan Allah. Kemudian semua itu membekas dalam gerak-gerik anggota badan yang penuh hikmat dan konsentrasi dalam shalat, bila perlu menangis dan memelas pada Allah sehingga tidak memperdulikan hal lain.

KHUSYU ialah berawal hati, jika hati kita ditata rapih, insya Allah mudah mencapai KHUSYU, namun jika hati kita sudah tergesa-gesa dan memikirkan hal lain dalam shalat, maka pikiran pun dapat melayang. Tundalah semua makhluk & dunia jika akan shalat dan menghadap Allah.

Semua ini tentu diawali dengan hati, menata hati sebelum shalat. Tanamkanlah bahwa apa susahnya tenang dan tidak tergesa-gesa dalam shalat, meluangkan sedikit waktu untuk shalat dengan tenang, khusyu diantara banyak waktu untuk dunia lainnya. Shalat ialah panggilan illahi, shalat ialah penenang hati, perjumpaan Allah dengan hamba, wujud rasa syukur hamba pada Allah yang telah banyak mengaruniakan nikmat yang tidak terhingga, serta lainnya.

Dari itu, marilah kita berusaha menggapainya kembali dengan mencoba beberapa tips dibawah ini. 4 tips ini akan kami usahakan diperjelas agak lengkap dengan dalil baik dari Qur'an maupun haditsnya agar lebih mantap, yakin & akurat, tidak dibuat-buat tanpa dasar Qur'an & Hadits.

LANGSUNG SAJA MARI KITA BAHAS 4 TIPS BERIKUT YANG BAIK UNTUK DICOBA UNTUK MENCAPAI SHALAT LEBIH KHUSYU:

1. JANGAN PERNAH BERFIKIR JIKA KITA MUNGKIN MASIH HIDUP SETELAH SHALAT, MUNGKIN INI SHALAT TERAKHIR KITA

Kita harus selalu tanamkan jika shalat ini mungkin ialah sebagai shalat terakhir kita dimuka bumi ni. Dan ini terbukti sering kita dengar si fulan meninggal seusai shalat, si fulan meninggal setelah adzan, imam fulan meninggal saat sujud dan lainnya. Atau Si fulan meninggal saat tengah judi, maksiat dan lainnya.

Mungkin ini ialah shalat terahir di dunia, setelah itu, kita harus relakan suami / istri kita seorang diri, anak kita menjadi yatim piatu, mungkin nanti malam ialah malam pertama dalam liang kubur, semua harta yang kita kumpulkan tak akan kita bawa, & menjadi hak saudara kita, wajah elok & cantik yang kita banggakan dalam sekejap akan berubah busuk.

Dari Abi Ayyub ra bahwa Nabi saw bersabda: **Apabila engkau mendirikan shalat maka maka shalatlah seperti shalatnya orang yang akan berpisah**". (Musnad Imam Ahmad: 5/412)

"Orang yang akan Berpisah" yang dimaksud disini ialah seperti halnya orang yang akan berpisah nyawa & raganya, akan berpisah dengan semua anak istri, harta, tahta, segala dunia berganti dengan malam pertama di liang kubur yang gelap, sunyi, sepi, dingin, sendiri, tiada teman disisi.

Dalam sebuah ayat Qur'an, Allah berfirman:

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

ٱلَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَٰقُوا۟ رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿٤٦﴾

45. Jadikanlah sabar & shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, **kecuali bagi orang-orang yang khusyu',**

46. (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

Jadi jelas sekali bahwa keyakinan bahwa kita akan dicabut nyawa seitap saat akan membantu banyak dalam mencapai KHUSYU. Cepat atau lambat, tamu terakhir kita MALAIKAT MAUT akan datang dengan segera, tanpa diundang, tanpa pemberitahuan. **INGATLAH SELALU, MUNGKIN INI SHALAT TERAKHIR BAGI KITA!!! & MALAM-MALAM SELANJUTNYA MUNGKIN AKAN KITA LALUI DI LIANG KUBUR YANG GELAP & SEMPIT, SUNYI, SEPI, SENDIRI.**

Tidaklah seorang muslim yang di datangi oleh shalat yang wajib, kemudian dia **baik dalam berwudhu', menghadirkan kekhusyu'an dan ruku' maka dia akan menjadi penghapus bagi dosa-dosa yang telah dikerjakan sebelumnya, selama dia tidak pernah berbuat dosa-dosa besar** dan hal itu terjadi selama sepanjang masa". (Shahih Muslim: 1/206 no: 228)

Dan Nabi saw ialah orang yang paling banyak khusyu'nya di dalam shalat. Abdullah bin Al-Syikkhir berkata: Aku melihat Nabi saw mendirikan shalat dan **di dalam dada beliau terdengar isak tangis seperti suara gesekan penggiling tepung karena menangis**". Sunan Abu Dawud: 1/238 no: 716

Dan Abu Bakr ialah seorang lelaki yang banyak menangis dikala shalat sehingga dia tidak bisa memperdengarkan suara bacaannya pada saat sholat mengimami orang. Dan Umar ra, pada saat dia mengimami orang dalam shalatnya dan membaca surat Yusuf maka isak tangisnya terdengar sampai pada akhir saf dan dia membaca: Qs. Yusuf:84. Shahih Bukhari: 1/236

Isham Yusuf bertanya:"Hai Hatim, apa yang dimaksud dengan menyempurnakan shalat?".

Jawabnya: "Menjelang (sebelum) waktu tiba, sudah siap dengan wudlu sempurna, lalu berdiri tegak di tempat shalat sepenuh jiwa raganya, hingga terbayang seakan-akan Ka'bah didepan mata, dan makam (liang lahat) tepat didada, ﷲ mengetahui segala isi hati, kaki seakan berada diatas sirath, surga disisi kanan dan Neraka dikirinya, Malaikat Malaikat tepat berada di tengkuk belakangnya, dan punya perasaan bahwa "**Shalat ini shalat yang terakhir dilakukan olehnya.**"

Kemudian takbir dengan khusyu', dan hening penuh dengan tafakkur (berfikir), saat membaca Al-Fatihah dan surat, lalu ruku dengan penuh tawadlu, dan sujud dengan tunduk merendah

serta memohon, terus duduk dengan sesempurnanya, baca tahiyat (tasyahud) dengan penuh harapan dan takut, akhirnya salam menurut sunnatur rasul.

Semuanya diserahkan secara ikhlas kepada ﷲ, lalu berdiri (sesudah selesai shalat) dengan penuh rasa takut jika tidak diterima shalatnya, dan pula penuh harap diterimanya oleh ﷲ. Dan semua dipelihara dengan penuh rasa sabar."

Tanya Isham:"sejak berapa lama anda lakukan shalat seperti yang diceritakan tadi?". Jawabnya:"Sejak 30 tahun." Akhirnya ia menangis dan berkata:"**Aku sama sekali belum pernah melaksanakan shalat yang seperti anda jelaskan**."

Bagaimana kita dapat Shalat Khusyu sementara kita terlalu TAKABUR/ terlalu SOMBONG & yakin jika kita masih hidup beberapa waktu setelah shalat? Bertakbir ALLAAHU AKBAR namun yang dibesarkan ialah ego diri? Naudzubillah, mari kita sama belajar khusyu, perlahan dan menghayati setiap bacaan

Tak jarang bibir kita bertakbir: "Allaahu Akbar", Namun kenyataannya dalam hati kita bukan Allah Yang Maha Besar, tapi selalu mengingat kebanggaan kita, selalu diri kita yang hadir di lamunan dalam shalat. Kita membaca Fatihah, tapi tidak hayati apa artinya dan tahu-tahu Fatihah sudah selesai dibaca tanpa meresap ke dalam hati. Akhirnya, bukan Allah yang diagungkan, tapi diri kita sendiri, atau makhluk lainnya yang diagungkan.

وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَٱلسَّمَـٰوَٰتُ مَطْوِيَّـٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ۚ سُبْحَـٰنَهُۥ وَتَعَـٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾

QS.39 Az-Zumar: 67. Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Jika saudara saudari masih tetap keras membatu hatinya, susah menerima pelajaran, susah taat, susah menangis, maka sangat kami sarankan membaca salah 1 ebook kami berjudul: **MENG-INGAT AKHERAT**,, dapat di download GRATIS, FREE, CUMA-CUMA & bahkan TANPA IKLAN di **www.islamterbuktibenar.net**

2. WAJIB TAHU ARTI TIAP BACAAN JIKA INGIN KHUSYUK

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْرَبُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَـٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا۟ مَا تَقُولُونَ

Qs.4 An-Nisaa':43. Hai orang-orang yang beriman, JANGANLAH kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, **SEHINGGA KAMU MENGERTI APA YANG KAMU UCAPKAN**...

Jelas sekali ayat ini menekankan pada arti bacaan shalat, kita dapat melatihnya secara berlahan. Jangan sampai puluhan tahun kita hidup di dunia, hafal beratus-ratus lagu Eropa & Lagu Amerika lengkap dengan nada panjang pendek, intonasi serta artinya dan juga riwayat pembuatan lagu & riwayat hidup Artis penyanyinya tapi bacaan shalat saja tidak hafal.

MABUK dalam ayat ini boleh diartikan sebagai mabuk khamr, tapi juga mabuk dunia, mabuk harta, mabuk tahta, mabuk cinta pun termasuk pulak dalam hal yang mengganggu shalat sehingga kita lupa/silap/tak sadar bacaan shalat apa yang telah kita baca, bahkan selalu-nya kita lupa rakaat ke berapa.

Lebih baik membaca surat pendek yang kita tahu arti bacaan setiap kata-kata daripada membaca surat panjang yang kita tak tahu apa artinya. Ingat, untuk mencapai **SHALAT KHUSYU dalam Ayat diatas IALAH FAHAM APA YANG KITA UCAPKAN.** Garis besarnya, dalam ayat ini terdapat 2 hal:

a. Jangan melamun, jangan mabuk, jangan mabuk harta, jangan mabuk cinta, jangan mabuk tahta, jangan mabuk dunia yang membuat kita tidak sadar & tidak tahu apa yang kita ucapkan.

b. Arti bacaan shalat yang harus kita fahami untuk mencapai SHALAT KHUSYU. Faham arti bacaan shalat itu **PENTING SANGAT HINGGA KITA TIDAK HANYA DITUNTUT HAFAL BACAAN SHALAT TAPI JUGA FAHAM ARTINYA AGAR LEBIH KHUSYUK & MENGHAYATI SHALAT**

Jadi,,, maaf,,, untuk akhi, ukhti, kakak, adik yang masih belum faham arti bacaan iftitah, alfatihah, surah/ayat, ruku, i'tidal, sujud, duduk antara 2 sujud, tahiyat awal & akhir, maka WAJIB tahu & hafal maknanya. Lebih bagus jika kata demi kata.

Bagaimana mungkin kita dapat shalat Khusyu jika kita hanya seperti membaca "mantra" yang tak fasih artinya?

Dalam sebuah Hadits, Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

Apabila seorang diantaramu sedang shalat, maka sesungguhnya dirinya sedang berbicara kepada Allah,,,, HR. Bukhari 531, HR.Muslim, An-Nasai

Dan tentu saja, komunikasi ini kurang afdhol jika kita tidak memahami arti dari bacaan shalat yang kita baca. Dari itu saudara saudari, begitu pentingnya mengetahui arti dari bacaan shalat yang kita laksanakan setiap hari.

Dengan mengetahui arti dan bacaan shalat, maka membantu jiwa agar seakan meninggalkan kesibukan dunia dan terhanyut dalam komunikasi dengan Allah, sejuk, damai di hati dan di jiwa:

"Apabila engkau melakukan shalat, maka shalatlah kamu, dengan shalatnya orang yang akan meninggalkan alam fana (Alam Nyata),,," HR.Ibnu Majah 4171, HR.Ahmad 5/412

Alangkah meruginya kita jika sekian puluh tahun hidup di dunia, hafal ratusan rumus, **ratusan lagu lengkap dengan panjang pendeknya, naik turun nadanya, termasuk kisah keseharian penyanyi & pengarangnya**, ratusan syair, ratusan hafalan lainnya, tapi ARTI dari bacaan shalat saja tidak hafal?

Bukankah Shalat itu wajib? Bukankah shalat itu amal yang pertama kali dihisab? Bukankah shalat itu wujud rasa syukur kita? Bukankah shalat itu komunikasi dengan Sang PENCIPTA? Mana mungkin berkomunikasi jika kita tidak tahu arti?

Untuk arti bacaan shalat ini, dapat saudara cari di toko-toko buku terdekat, atau untuk memudahkan saudara, insya Allah akan kami buatkan ebook khusus tersendiri agar saudara saudari lebih mudah, GRATIS,,, Cuma-Cuma,,, tanpa bayar,,, tanpa iklan,,, Doakan kami agar tetap Istiqomah, bertambah ilmu & hikmah, sehat & mampu manfaatkan waktu

3. UCAPKAN DENGAN SUARA SEDANG/DI ANTARA KERAS & PELAN (((INI PENTING SEKALI)))

JIKA SAUDARA SEMUA MERASA PIKIRAN MELAYANG KEMANA-MANA SAAT SHALAT??? INILAH PENANGKALNYA
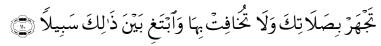
Qs. 17 Al-Israa':110 dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu & jangan pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".

Bila kita pelankan suara atau cuma di dalam hati saja, maka terkadang fikiran kita akan melayang tak tentu arah, tapi jika kita baca dengan suara lirih yang didengar oleh diri sendiri, maka ini akan lebih membantu konsentrasi pada bacaan shalat, arti & MENSUCIKAN JIWA. Karena ibadah itu semua ditujukan untuk MENSUCIKAN JIWA.

Shalat ialah Syariat, Hakikatnya ialah MENSUCIKAN JIWA, Ma'rifatnya ialah BERSYUKUR PADA PENCIPTA YANG TELAH MEMBERIKAN BANYAK KENIKMATAN YANG TAK TERHINGGA.

Dan kita akan bertambah khusyu, jika saat mengucapkannya dengan suara lirih ditambah memahami bahwa kita sedang bercakap-cakap dan menghadap Allah Sang Pencipta, seperti yang telah diterangkan dalam Hadits sebelumnya.

Shalat yang kita laksanakan, janganlah diisi dengan lamunan dunia, harta, tahta, cinta, dan makhluk lainnya, namun harus keseluruhan shalat tersebut hanya bagi Allah, mulai dari niat sampai salam. Dalam sebuah ayat Qur’an:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

QS.6 A’raf:162.Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

4. THUMA’NINAH

Meski Nampak sepele, tapi justru Thuma’ninah inilah termasuk penentu sah tidaknya sebuah shalat karena ia termasuk salah satu dari RUKUN SHALAT. Salah satu rukun shalat batal, maka tidak sah lah shalatnya.

Thuma’ninah ini lah yang sering dilupakan oleh banyak orang. Dalam kitab Fiqh As-Sunah, **Thuma’ninah ialah diam beberapa saat setelah tenangnya anggota-anggota badan, para ulama memberi batasan minimal yaitu sekedar waktu yang diperlukan untuk membaca tasbih.**

Diantara kejahatan PENCURIAN TERBESAR ialah PENCURIAN DALAM SHALAT, Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

“Sejahat-jahat pencuri ialah orang yang mencuri dari shalatnya.” Mereka bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana ia mencuri shalatnya?” Beliau menjawab: “Ia Tidak menyempurnakan rukuk dan sujudnya.” HR. Ahmad, 5/310 dan Shahih Al-Jami’ No.997

Meninggalkan Thuma’ninah, Tidak meluruskan dan mendiamkan punggung sesaat ketika rukuk dan sujud, atau tidak tegak ketika bangkit dari rukuk, atau ketika duduk diantara dua sujud, semua merupakan kebiasaan sebagian besar kaum Muslimin. Bahkan, hampir bisa dikatakan, di semua masjid pasti ada saja orang yang tidak Thuma’ninah, malah dapat dibilang sebagian besar.

,,,فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا

QS.An-Nisaa’:103. ,,, **lalu jika kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu.** Sesungguhnya shalat itu ialah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yg beriman

Jadi sebelum shalat, tenangkanlah dahulu hati, memasrahkan hati, menyiapkan hati untuk melaksanakan shalat. Jangan shalat dahulu jika hati masih kacau, masih teringat hal lainnya. Jika hati tidak tertata, maka shalat cenderung tidak khusyu, tergesa-gesa dan tidak mencapai ketentraman hati yang kita cari.

Sebagai gambaran, seseorang yang melewati daerah yang indah, hamparan kebun teh yang hijau, udara sejuk, sedikit kabut menyelimuti, danau yang tenang, gemericik sungai yang jernih, dengan ikan menari-nari, bunga-bunga disekitar sungai kecil dan pinggir jalan, kupu-kupu berterbangan, burung-burung berkicau riang dan berlompatan, dan lain sebagainya, TENTU TIDAK AKAN DAPAT DINIKMATI OLEH ORANG YANG MELALUI JALAN ITU YANG **MENGENDARAI KENDARAAN DENGAN MENGEBUT, KECEPATAN PENUH & PANDANGANNYA HANYA KEDEPAN AGAR CEPAT SAMPAI TUJUAN & CEPAT SELESAI SHALAT.**

Lain halnya dengan orang yang berjalan perlahan, tenang, menikmati semua keindahan, pemandangan, suasana yang menyejukkan jiwa. Seperti itulah kurang lebih gambaran jika kita dapat menghayati setiap arti bacaan shalat, gerakan shalat, meresapi, merasuk ke dalam hati dan jiwa, hanyut bersama shalat, memasrahkan seluruh hati, jiwa, pikiran, fokus perhatian hanya pada Allah.

Contoh Thuma'ninah: Sujud pertama, bacaan dibaca perlahan, dihayati, dipahami, setelah bacaan selesai, lalu rasakan tenangnya anggota badan, tidak terburu-buru, setelah tenang baru diam sebentar minimal selama waktu yang diperlukan untuk membaca "SUBHANALLAH".

Baru dilanjutkan dengan duduk diantara 2 sujud, Bacaan dibaca perlahan, tahu arti tiap katanya, setelah bacaan selesai, lalu rasakan tenangnya anggota badan, setelah tenang baru diam sebentar selama minimal sebanyak waktu yang diperlukan untuk membaca "SUBHANALLAH." **Dan seterusnya disetiap akhir gerakan sebelum berpindah gerakan**

Ingatlah bahwa salah satu tujuan shalat ialah mencari ketenangan jiwa & batin dalam menjalani hidup yang penuh cobaan baik berupa kegembiraan maupun musibah. Dan ketenangan batin & jiwa itu tidak akan tercapai jika kita shalat tergesa-gesa.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ

QS.13 Ar-Ra'd: 28. orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Tentu saja, mengingat Allah berupa dzikir, doa dan sebagainya, namun mengingat Allah, berdzikir dan berdoa yang paling sempurna ialah mendirikan shalat.

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ ٱلْحَدِيثِ كِتَـٰبًا مُّتَشَـٰبِهًا مَّثَانِىَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهْدِى بِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ٢٣

TAK PERLU MENUNGGU JADI WANITA SUCI
UNTUK MENGENAKAN KERUDUNG ISLAMI
TAK PERLU MENJADI MANUSIA SEMPURNA
UNTUK SALING MENGINGATI SESAMA KITA
USAH RAGU, KARENA MENYAMPAIKAN IALAH KEWAJIBANMU
USAH SUNGKAN, SEBAB KEWAJIBANMU HANYA MENYAMPAIKAN
QS. 42:48, 3:20, 16:82, 16:125, 5:92, 64:12, 24:54

QS.23 Az-Zumar:23. Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik Al Quran yang serupa lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.

Thuma'ninah ini termasuk 1 dari 13 rukun shalat. Ingatlah bahwa dalam berbagai hadits shahih baik Muslim, Bukhari, Ahmad, dan lainnya, sering sekali menceritakan bahwa:

Diriwayatkan dari Mahmud bin Rabi: Suatu ketika Rasulullah SAW berada di dalam Masjid Nabawi, Madinah. Selepas menunaikan shalat, beliau menghadap para sahabat untuk bersilaturahmi dan memberikan tausiyah. Tiba-tiba, masuklah seorang pria ke dalam masjid, lalu **melaksanakan shalat dengan cepat**. Setelah selesai, ia segera menghadap Rasulullah SAW dan mengucapkan salam. Rasul berkata pada pria itu, "Sahabatku, **engkau tadi belum shalat, ulangilah shalatmu**!"

Betapa kagetnya orang itu mendengar perkataan Rasulullah SAW. Ia pun kembali ke tempat shalat dan mengulangi shalatnya. Seperti sebelumnya ia **melaksanakan shalat dengan cepat**. Rasulullah SAW tersenyum melihat shalat seperti itu. Setelah melaksanakan shalat untuk kedua kalinya, ia kembali mendatangi Rasulullah SAW. Begitu dekat, beliau berkata pada pria itu, "Sahabatku, **ulangilah lagi shalatmu! Engkau tadi belum shalat**."

Lagi-lagi orang itu merasa kaget. Ia merasa telah melaksanakan shalat sesuai aturan. Meski demikian, dengan senang hati ia menuruti perintah Rasulullah SAW. **Melaksanakan shalat dengan cepat.** Namun kembali Rasulullah SAW menyuruh orang itu mengulangi shalatnya kembali.

Dan, ia pun berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah yang telah mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak bisa melaksanakan shalat dengan lebih baik lagi. Karena itu, ajarilah aku!"

Rasulullah Muhammad SAW bersabda: "Jika engkau berdiri untuk melaksanakan shalat, maka bertakbirlah, kemudian bacalah Al-Fatihah dan surat dalam Alquran yang engkau pandang paling mudah. Lalu, **rukuklah dengan tenang (thuma'ninah),** lalu bangunlah **hingga engkau berdiri tegak tenang**. Selepas itu,

sujudlah dengan tenang, kemudian bangunlah hingga engkau **duduk dengan tenang**. Lakukanlah seperti itu pada setiap shalatmu." HR.Bukhari, HR.Muslim

Dalam Hadits lain, Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

"**TIDAK SAH** SHALAT SESEORANG, sehingga ia meluruskan punggungnya ketika rukuk dan sujud." HR. Abu Dawud 1/533, Shahih Al-Jami' No.7224.

Janganlah kita kira bahwa shalat itu mendapat 1 pahala shalat baik, dan juga jika berjamaah maka akan mendapat pahala 27 kali lipat shalat sendiri karena belum tentu kita khusyu & Thuma'ninah seperti dalam Hadits dibawah ini, Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

"Sesungguhnya seorang hamba yang mengerjakan shalat yang diwajibkan kepadanya, ada yang hanya mendapat ganjaran **sepersepuluhnya**, ada yang hanya mendapat ganjaran **sepersembilannya**, **seperdelapannya, sepertujuhnya, seperenamnya, seperlimanya, seperempatnya, sepertiganya**, juga ada yang mendapat ganjaran **setengahnya**." HR. Ibnul Mubarak, HR.Bukhari, HR.Muslim

Sekarang mari kita telaah, kira-kira apa yang mengurangi pahala shalat? Jawabnya ialah:

1. Kita tidak KHUSYU, pikiran kemana-mana karena tidak membaca bacaan shalat dengan suara sedang
2. Tidak Thuma'ninah penuh
3. Tidak tahu arti dari semua bacaan shalat
4. Tahu arti bacaan shalat tapi tidak menghayati
5. Waktu shalat tidak terjaga, melambatkan shalat
6. Wudhu tidak sempurna
7. Sunnah-sunnah shalat tidak diamalkan

Dan sebetulnya masih ada sebab-sebab lain yang dapat mengurangi pahala, namun kami sebutkan beberapa yang utama saja, terutama 5 point pertama yang kita bahas dalam 4 TIPS shalat khusyu ini.

Bayangkan, jika kita 30 tahun terakhir menjalankan shalat 5 waktu, dan ternyata hanya mendapat sepersepuluh pahala, maka berarti shalat kita yang dihitung hanya 3 tahun saja. Bagaimana jika kita shalat bolong-bolong? Baru 5 tahun terakhir?

Dalam Hal ini dikarenakan orang tersebut tidak tenang & tidak Thuma'ninah dalam shalatnya, tergesa-gesa, tidak menghayati, tidak memberikan sepenuh jiwa, hati & raga untuk menghadap Sang Khaliq. Ini pun menandakan bahwa shalat yang tidak Thuma'ninah itu TIDAK SAH! Dan Rasulullah Muhammad SAW memerintahkan agar mengulangi shalatnya hingga sampai berkali-kali.

"Dan Rukuklah sehingga kamu Thuma'ninah dalam Rukuk itu, lalu tegaklah berdiri sampai kamu Thuma'ninah dalam berdiri." HR.Bukhari 757, 793, 6251, HR.Muslim 397, Abu Dawud 956

Thuma'ninah ini tidak dapat dicapai jika kita masih dalam keadaan malas, terlalu capek atau mengantuk. Dalam sebuah Hadits, Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

"Jika salah seorang diantara kamu mengantuk, sedang ia tengah melakukan shalat, hendaknya ia tidur terlebih dahulu sehingga hilang rasa mengantuknya. Karena kalau ia shalat terus, jangan-jangan ia beristighfar dan malah mencaci dirinya sendiri."

HR. Bukhari 212, HR.Muslim 786, HR.Abu Dawud 1310, HR.Tirmidzi 388, Nasa'I 11215-11216, HR.Ibnu Majah 1370, HR.Ahmad VI/6, 202, 259, HR.Ad-Darimi 1373, Imam Malik 31/118

Didalam Hadits lain, dikisahkan Rasulullah Muhammad SAW memasuki masjid, tiba-tiba beliau melihat ada tali yang direntangkan antara dua tiang masjid tersebut.

Beliau lantas bertanya: "Untuk apa tali ini?" Para sahabat menjawab: "Itu milik Zainab, jika ia sedang lemas waktu shalat, tali itu dijadikan tempat berpegangan."

Maka beliau bersabda: "Lepaskanlah tali itu, setiap kamu hendaknya shalat dengan bersemangat. Kalau dia memang terasa sangat capek, hendaklah istirahat dulu." HR.Bukhari 1150, HR.Muslim 784 dan lainnya.

Jelas Hadits diatas menganjurkan agar orang yang shalat dengan konsentrasi penuh, pikiran terpusat dan semangat. Jika pun merasa mengantuk sekali, maka hendaknya istirahat atau melakukan sesuatu yang dapat menghilangkan rasa kantuknya.

Perhatikan, hadits diatas menganjurkan bahwa wanita pun agar mendirikan shalat berjamaah di masjid, dan ini dipertegas oleh Qur'anul Kariim dalam sebuah ayat, Allah berfirman:
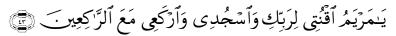
QS.3 Ali Imran: 43. Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'

Jelas sekali bahwa kaum hawa pun diperintah agar shalat berjamaah, diperkuat dengan Hadits diatas, dan juga banyak Hadits lain yang jelas mendukung. Bahkan hingga masa kepemimpinan Khalifah Umar pun para istri tetap melaksanakan shalat berjamaah dalam masjid.

Namun untuk hukum shalat berjamaah bagi kaum hawa ini insya Allah akan kami bahas lain waktu insya Allah dalam e-book berbeda, doakan kami. Satu poin lagi yang perlu kita perhatikan, bahwa untuk mencapai shalat KHUSYU itu harus dengan semangat, namun tetap tenang tidak tergesa-gesa dan BUKAN dilakukan dengan lemah gemulai dan tidak bertenaga.

Untuk mencapai Thuma'ninah, hendaklah seorang muslim mempersiapkan dirinya untuk shalat, jangan sampai dia shalat dalam keadaan menahan sakit perut / menahan buang air kecil / shalat di hadapan makanan yang terhidang. Nabi saw bersabda: Tidak boleh shalat di hadapan makanan dan tidak pula boleh shalat saat dia menahan dua hal yang buruk (menahan buang air kecil & buang air besar)". Shahih Muslim: 1/393 no: 560

Diriwayatkan dalam HR.Bukhari & HR.Muslim 558, bahwasanya Ibnu Umar pernah dihidangi makanan, saat itu adzan berkumandang, namun beliau terus saja makan samapi selesai. Padahal beliau sudah mendengar suara bacaan imam.

Situasi sekitar juga sedikit banyak mempengaruhi Thuma'ninah:

"Apabila matahari terik / panas sekali, tundalah waktu shalat hingga cuaca agak reda,,, " HR. Bukhari, Muslim

Dalam Hadits lain, sesuatu yang merusak konsentrasi pun hendaknya dihindarkan. Dari Anas Bin Malik RA diceritakan, bahwa Aisyah RA memiliki kain korden berhias yang menutupi sebagian tembok rumahnya. Maka Rasulullah Muhammad SAW bersabda: "Singkirkan korden itu, sesungguhnya gambar-gambarnya itu terus terbayang dalam diriku saat shalat."

HR.Bukhari 374, HR. Ahmad III/151

Dan hendaklah pula dia menghilangkan segala sesuatu yang bisa menyebabkan dirinya lalai dari shalatnya seperti hiasan-hiasan, gambar gambar dan yang sepertinya. Dari Aisayh ra berkata: Rasulullah saw shalat mengenakan pakian jenis khomishah yang memiliki garis-garis lalu saat shalat beliau melirik kepada garis-garis yang ada padanya maka Nabi saw bersabda:

Kembalikanlah kain khomisah ini kepada Abi Jahm bin Hudzaifah dan berikanlah kepadaku kain jenis anbijani sesungguhnya dia tadi telah melalaikanku dalam sholatku". (Shahih Bukhari: 1/141 no: 373 dan shahih Muslim: 1/391 no: 556)

Tidak diragukan lagi, ini suatu kemungkaran. Pelakunya harus dicegah dan diperingatkan akan ancamannya. Abu Abdillaah A-Asy'ari berkata: "Rasulullah Muhammad SAW shalat bersama sahabatnya, kemudian setelah selesai beliau duduk bersama sekelompok dari mereka. Tiba-tiba seorang laki-laki masuk dan berdiri menunaikan shalat. Orang itu rukuk lalu sujud dengan cara mematuk, maka Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

"Apakah kalian menyaksikan orang ini? **BARANG SIAPA MENINGGAL DENGAN KEADAAN (SHALATNYA) SEPERTI INI MAKA DIA MENINGGAL DILUAR AGAMA MUHAMMAD**. Ia mematuk dalam shalatnya sebagaimana burung gagak mematuk darah. Sesungguhnya perumpamaan orang yang shalat dan mematuk dalam sujudnya ialah bagaikan orang lapar yang tidak makan kecuali sebutir atau dua butir kurma, **bagaimana ia bisa merasa cukup (kenyang) dengannya**?"

HR. Ibnu Khuzaimah 1/332, Shifah Shalah An-Nabi oleh Albani

Mari perhatikan, bahwa salah satu tujuan shalat ialah mencari ketenangan dan kepuasan batin. Dan jiwa kita tidak akan pernah tenang dan puas jika shalat kita selalu buru-buru, tergesa-gesa.

Setan sangat pintar & licik, Setan membiarkan kita merasa beragama Islam, namun ternyata jika shalat kita tergesa-gesa, maka ternyata kita meninggal diluar agama Islam, berdasar hadits diatas dan hadits berikut dibawah ini.

Zaid bin Wahb berkata: "Hudzaifah pernah melihat seorang laki-laki tidak menyempurnakan rukuk dan sujudnya. Ia lalu berkata: "Kamu belum shalat, seandainya engkau mati (dengan membawa shalat seperti ini), **NISCAYA engkau mati diluar fitrah yg sesuai dengan fitrah tersebut Allah menciptakan Muhammad SAW**." HR. Bukhari, Fath Al-Bari 2/274.

Shalat akan terasa nikmat, mudah, dan malah kita ingin shalat lagi jika kita bisa Khusyu, tidak tergesa-gesa, tenang dalam setiap sebelum pergantian gerakan, Thuma'ninah sehingga bacaan meresap ke hati & jiwa, perasaan tenang, sejuk terasa dalam batin, hati & jiwa. Sebaliknya, orang yang tidak khusyu, tergesa-gesa dan tidak Thumaninah, maka akan merasa berat dengan shalat, hal ini tentu akan sulit mencapai ketenangan jiwa

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

QS.2 Baqarah:45. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan **Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'**,

Rasulullah Muhammad SAW selalu mencari ketentraman hati dengan shalat berjama'ah, Jika beliau dilanda kesusahan oleh suatu perkara, maka beliau meminta Bilal agar menyerukan adzan untuk shalat berjama'ah:

"Bangkitlah wahai Bilal dan tenangkanlah kita dengan shalat." HR. Abu Dawud 4/297 No.4986

Bagaimana dengan shalat kita selama ini??? Masihkah kita shalat dengan pikiran tertuju pada Harta, tahta, cinta & dunia??? Atau Shalat kilat express??? Saat imam belum sempurna sujud kita sudah bergerak menyamai imam?

Ingatlah bahwa Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan agar kita **tidak bergerak sebelum imam betul-betul melakukan gerakan selanjutnya secara penuh**. Sering kita perhatikan saat Imam baru setengah gerakan menuju sujud, kita sudah mengikutinya, ini sama sekali tidak benar.

Orang yang meninggalkan Thuma'ninah ketika mengerjakan shalatnya, sedang ia mengetahui hukumnya, **MAKA WAJIB BAGINYA MENGULANGI SHALATNYA SAAT ITU DENGAN SEKETIKA DAN BERTAUBAT ATAS SHALAT-SHALATNYA YANG DIA LAKUKAN TANPA THUMA'NINAH PADA MASA-MASA LALU**. Namun ia tidak wajib mengulangi shalat-shalatnya di masa lalu, berdasarkan Hadits:
"**KEMBALILAH, DAN SHALATLAH, SESUNGGUHNYA ENGKAU BELUM SHALAT.**" HR. Bukhari, Muslim

Termasuk tidak khusyu dalam shalat ialah jika kita banyak melakukan gerakan sia-sia dalam shalat. Sebagian umat Islam hampir tidak terelakan dari bencana ini, yakni melakukan gerakan yang tidak ada gunanya dalam shalat. Mereka tidak melupakan perintah Allah yang tersebut dalam firmanNYA:

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ٢٣٨

Qs.Baqarah:238.Peliharalah **SEMUA SHALAT**, & shalat wusthaa. **Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'**.

Juga tidak memperhatikan firman Allah:

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
2. Orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya,

QS.23 Al-Mukminuun: 1-2

Dinding Masjid Zaman Rasulullah Muhammad SAW masih terdiri dari tanah liat kering saja, sedangkan Lantai Masjid di zaman Rasulullah Muhammad SAW masih hanya berupa tanah saja.

Suatu saat, Rasulullah Muhammad SAW ditanya tentang hukum

meratakan tanah ketika sujud. Beliau menjawab:

"Jangan engkau mengusap ketika engkau dalam keadaan shalat. Jika terpaksa harus melakukannya, maka cukup sekali meratakan kerikil." HR. Abu Dawud, 11/581. HR. Muslim

Para Ulama menyebutkan, banyak gerakan secara berturut-turut tanpa dibutuhkan dapat membatalkan shalat. Apalagi orang yang melakukan pekerjaan yang tidak ada gunanya dalam shalat. Berdiri di hadapan Allah sambil melihat jam tangan, membetulkan pakaian yang tidak membuka aurat, memasukkan jari ke dalam hidung, melempar lirikan ke kanan kiri atau ke atas langit. Ia tidak takut kalau-kalau Allah mencabut penglihatannya atau setan melalaikannya dari ibadah shalat.

Diantara tabiat manusia yang tergesa-gesa dan tidak Thuma'ninah dalam shalat ialah mendahului imam dalam shalat.

,,, وَكَانَ ٱلْإِنسَـٰنُ عَجُولاً ﴿١١﴾

,,, dan ialah manusia bersifat tergesa-gesa. Qs.Isra':11

Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan dalam As-Sunan Al-Kubra, 10/104, dan juga dalam As-Silsilah Ash-Shahihah, Hadits No. 1795, menuliskan bahwa:

"Pelan-pelan ialah dari Allah, dan tergesa-gesa ialah dari Setan."

Dalam Shalat jamaah, sering kita menyaksikan di kanan kirinya banyak sekali orang yang mendahului imam dalam semua gerakan. Mungkin belum tahu ilmunya, atau tidak disadari itu pun terjadi pada banyak diantara kita.

Perbuatan yang sekarang dianggap remeh oleh umat Muslim di zaman ini, justru oleh Rasulullah Muhammad SAW malah diperingatkan dan diancam keras dalam sabda beliau: "Tidakkah takut orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam, bahwa Allah akan merubah kepalanya menjadi kepala keledai?" HR. Muslim, 1/320-321

Jika orang yang hendak melakukan shalat dituntut untuk mendatanginya dengan tenang, maka dalam shalat pun diharuskan dalam keadaan tenang pula dan tidak tergesa-gesa.

Namun melambatkan gerakan setelah imam pun dilarang, yang tepat menurut para fuqaha' telah menyebutkan kaidah yang baik dalam hal ini ialah MAKMUM TIDAK BERGERAK SEBELUM IMAM SELESAI BERPINDAH GERAKAN SHALAT, NAMUN HENDAKNYA MAKMUM SEGERA BERGERAK BEGITU IMAM SELESAI MENGUCAPKAN TAKBIR & SELESAI BERPINDAH GERAKAN & BENAR-BENAR PADA POSISI GERAKAN SHALAT SELANJUTNYA.

Ketika imam selesai melafadzkan huruf RO' dari kalimat Takbir ALLAAHU AKBAR, maka saat itulah makmum harus segera mengikuti gerakan imam, tidak mendahului dari batasan tersebut atau mengakhirkannya. Maka batasannya menjadi jelas.

Dahulu para sahabat sangat berhati-hati sekali untuk tidak mendahului Rasulullah Muhammad SAW, salah seorang sahabat bernama Al-Bara' bin Azib berkata:

"Sungguh mereka (para sahabat) shalat dibelakan Rasulullah Muhammad SAW, maka jika beliau mengangkat kepalanya dari rukuk (dan para sahabat juga mengangkat kepala mereka), saya tidak melihat seorang sahabat pun yang memulai gerakan untuk membungkukkan punggungnya sehingga Rasulullah Muhammad SAW meletakkan keningnya di atas lantai, baru orang-orang yang berada di belakangnya memulai bergerak untuk bersimpuh sujud." HR. Muslim No. 474

Ketika Rasulullah Muhammad SAW mulai uzur dan geraknya tampak pelan, beliau mengingatkan orang-orang yang shalat dibelakangnya:

"Wahai sekalian manusia, sungguh aku telah lanjut usia, maka janganlah kalian mendahuluiku dalam rukuk dan sujud." HR. Baihaqi, 2/93 dan Hadits ini dihasankan dalam Irwa' Al-Ghalil

Dalam shalatnya, imam hendaknya melakukan sunnah dalam takbir, yakni sebagaimana disebutkan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA:

"Jika Rasulullah Muhammad SAW berdiri untuk shalat, beliau bertakbir ketika berdiri, kemudian bertakbir ketika rukuk, kemudian bertakbir ketika turun (hendak sujud), kemudian takbir ketika mengangkat kepalanya, kemudian bertakbir ketika

sujud, kemudian bertakbir ketika mengangkat kepalanya, demikian beliau lakukan dalam semua shalatnya sampai selesai dan bertakbir ketika bangkit dari dua (rakaat) setelah duduk (tasyahud pertama)." HR. Bukhari No 756

Jika imam menjadikan takbirnya bersamaan dan beriringan dengan gerakannya, sedang makmum memperhatikan dengan memperhatikan ketentuan dan cara mengikuti imam, sebagaimana disebutkan di muka, maka jamaah dalam shalat tersebut menjadi sempurna.

Dan kita pun tidak akan mencapai Thuma'ninah jika kita masih melirik ke kanan kiri atau atas. Dalam sebuah Hadits:

Dari Abu Dzar RA, bahwa sesungguhnya Rasulullah Muhammad SAW bersabda: "Allah senantiasa menghadap kepada hamba-NYA saat hamba mengerjakan shalat selama dia tidak menoleh. Maka apabila dia menolehkan wajahnya (tidak khusyu), maka Allah pun berpaling darinya." HR. Ahmad 5/172

Sekian kiranya 4 TIPS yang kami perhatikan, kami admin **www.islamterbuktibenar.net** memohon maaf jika ada kesalahan baik yang disengaja maupun tidak.

Setiap kebaikan, termasuk memegang erat shalat, akan dibalas:

وَٱلَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِٱلْكِتَـٰبِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُصْلِحِينَ

QS.7 Al-A'raaf:170. Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al kitab serta mendirikan shalat, (akan diberi pahala) karena Sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang Mengadakan perbaikan.

Selain 4 tips itu, disarankan pula agar:
Berdoa sebelum shalat, mohon lindungan ALLAH dari godaan syaithon
Membunuh Egois & Sombong dalam diri
Tiada daya & upaya melainkan milik Allah semata
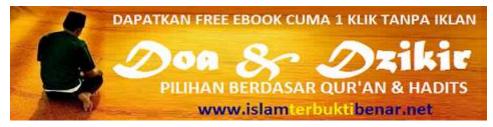
Qs.6 Al-An'aam:42 ... supaya mereka memohon dengan tunduk merendahkan diri.

Hilangkan rasa sombong pada diri, jangan berfikir selain shalat, hilangkan apa yang telah dan akan kita lakukan. Bunuhlah semua yang berhubungan dengan aktivity di dunia, fokus hanya pada ALLAH & arti bacaan shalat. Menyadari dosa yang telah lalu

Dan lebih afdhol jika Dzuhur, Ashar & Isya' berdzikir pendek. Lalu Shalat Fajar & Maghrib berdzikir panjang.

Apa tanda seseorang menikmati shalat?

Rasulullah Muhammad SAW pernah ditanya: "Ya Rasul, shalat bagaimana yang paling utama?" Beliau menjawab: "Yang panjang kekhusyukannya." HR. Muslim 756, Tirmidzi 387, DLL

Seperti yang telah kita ketahui, Rasulullah Muhammad SAW ialah orang yang paling bersyukur atas karunia Allah, saat Rasulullah Muhammad SAW telah dijamin kesalahannya diampuni, beliau bukan lantas kendur beribadah, malah shalat hingga kakinya bengkak. Dalam suatu Hadits diceritakan, seorang sahabat melihat Rasulullah Muhammad SAW melaksanakan shalat di masjid sendirian, kemudian sahabat berdiri ikut shalat menjadi makmum.

Rasulullah kemudian membaca surat Al-Baqarah sampai selesai, sahabat mengira Rasulullah Muhammad SAW akan melanjutkan dengan rukuk, tapi ternyata Rasulullah Muhammad SAW melanjutkannya dengan membaca Surat Ali Imran hingga selesai.

Sahabat ini mengira Rasulullah Muhammad SAW akan melanjutkannya dengan rukuk, tapi ternyata Rasulullah Muhammad SAW melanjutkannya dengan membaca surat An-Nisaa' hingga akhir ayat.

Kemudian sahabat mengira Rasulullah Muhammad SAW akan melanjutkannya dengan rukuk, tapi ternyata Rasulullah Muhammad SAW melanjutkan bacaannya dengan surat Al-Mai'dah.

Sahabat ini tidak tahan lagi, membatalkan shalat dan berlalu sedang Rasulullah Muhammad SAW masih dalam keadaan shalat Rakaat pertama.

Perhatikan betapa Rasulullah Muhammad SAW menikmati & hanyut dalam bacaan yang begitu panjang. Dan jika kita ingin demikian, tentu hal pertama yang harus kita lakukan ialah paham arti bacaan yang kita baca, atau minimal tajwid dan suara yang merdu didengar.

Kami pernah beberapa menjadi makmum dibelakang imam yang berasal dari Saudi, dan bacaannya terasa enak didengar, sejuk dihati & jiwa meski suratnya agak panjang, dan justru serasa kurang dan ingin lagi, Subhanallah.

Hal lain yang kita ambil dari Hadits diatas ialah diperbolehkan membaca banyak surat dalam 1 rakaat. Jika Rasululllah Membaca dengan 5 surat panjang-panjang di awal Qur'an, maka ada baiknya kita meniru beliau membaca 5 surat tapi dari bagian belakang, surat yang pendek-pendek, syukur jika bisa bervariasi.

Hal ini tentu saja saat kita shalat sunnah sendirian, karena dalam shalat jamaah dianjurkan memendekkan bacaan karena dalam shalat berjamaah terdapat orang tua, anak-anak, wanita hamil dan orang sakit yang kurang kuat berdiri lama-lama.

Apa tanda shalat diterima?

,,, إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ,,,

,,, Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji & mungkar,,, Qs. 29 Al-'Ankabuut: 45

إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾

QS.70 Al-Ma'aarij:19. Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.
20. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah,
21. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir,

Dari ayat diatas, salah satu tanda shalat yang baik ialah membuat manusia tidak mengeluh dan berkesah saat diberi cobaan beruba musibah, dan tidak kikir saat diberi cobaan berupa rezeki atau kebaikan lainnya.

Jika kita sudah paham arti bacaan shalat, dibaca dengan Thuma'ninah, meyakini bahwa kita dapat mati setiap saat & segala perbuatan akan dibalas, meresap di hati, MENSUCIKAN JIWA KITA... maka insya Allah Shalat kita dapat mencegah kita dari perbuatan keji & mungkar… Amiin...

Saudara-saudariku, kami memperbolehkan semua posting dalam website ini di copy paste & disebarkan, tolong sebarkan website ini agar lebih banyak lagi orang tahu jika cuma Islam saja satu-satunya agama yang benar.

Semoga dengan menyebarkan & pesan berantai ini dapat menjadikan amal ILMU YANG BERMANFAAT sehingga pahala tetap mengalir meski kita telah ditanam dalam kubur.

Islam tak kan bangkit jika umat masih ragu pada Islam & dakwah tidak dijalankan

Jadi saudaraku, apa lagi yang kau ragukan tentang Islam?

Dan saudaraku yang sudah yakin dan mantap dalam Islam, Islam tidak akan pernah bangkit selama banyak umatnya masih ragu.Dan umat akan tetap ragu jika dakwah tidak dijalankan. Tahukah saudara jika dakwah bukan hanya tugas dan kerja ustadz saja, tapi bahkan merupakan KEWAJIBAN SETIAP MUSLIM?

Dan PERLU DIPERHATIKAN, bukan hanya shalat kita saja yang perlu diperhatikan, bahkan kita pun perlu memperhatikan dan mengoreksi shalat yang dilakukan keluarga dan sekitar kita:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

QS.20 Thaahaa: 132. Dan perintahkanlah kepada keluargamu **mendirikan** shalat & bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat itu ialah bagi orang yg bertakwa.

Qs.3:20 **KEWAJIBAN** kamu hanyalah menyampaikan ❤♡ ❥ ♥
Qs.42:48 **KEWAJIBANMU** tidak lain hanyalah menyampaikan
Qs.16:82 **KEWAJIBAN** yang dibebankan atasmu hanyalah menyampaikan

Qs.16:125 **SERULAH** pada jalan Tuhan-mu dengan hikmah & pelajaran baik

Qs.5:92 **KEWAJIBAN** Rasul Kami, hanyalah menyampaikan dengan terang

Qs.64:12 **KEWAJIBAN** Rasul Kami hanyalah menyampaikan dengan terang

Apakah saudara Merasa nikmat, teduh, sejuk, damai, sentosa setelah yakin akan kebenaran Islam? Sampaikanlah pada saudara, teman & keluarga kita yang lain, bahkan semua orang dengan segala kemampuan & kelebihan teknologi, internet dengan hikmah & cara yang baik.

FREE Download buku-buku elektronik best seller, MP3 Ceramah, Software komputer & Handphone, GRATIS & CUMA-CUMA tanpa bayar, silahkan klik disini: http://islamterbuktibenar.net/?pg=custom&id=4216

Untuk Posting terdahulu, silahkan klik:
www.islamterbuktibenar.net

DAKWAH IALAH KEWAJIBAN MENYAMPAIKAN YG TERTULIS 269X KAT QUR'AN

KECEPATAN CAHAYA DALAM QUR'AN

PALING KURANG, ADA 8 ORANG YG DIBAGI MUKJIZAT MENGHIDUPKAN ORANG MATI

Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:13
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:16
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:18
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:21
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:23
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:25
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:28
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:30
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:32
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:34
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:36
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:38
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:40
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:42
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:45
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:47
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:49
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:51
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:53
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:55
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:57
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:59
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:61
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:63
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:65
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:67
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:69
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:71
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:73
Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:75

Nikmat Tuhanmu manakah yg kamu dustakan? Qs.55:77

APA BUKTI ISLAM TERBUKTI BENAR?
PENTING BAGI RIBUAN NEW MEMBER YANG JOIN SETIAP HARI

SEKALI LAGI, UNTUK SEDIKIT LEBIH LANJUT BUKTI ISLAM TERBUKTI BENAR SILAHKAN KLIK DISINI:
http://islamterbuktibenar.net/?pg=custom&id=4535

Thanx 2 ALL 4 Support ^_^
TOLONG SAMPAIKAN dengan undang teman pada group ini supaya lebih banyak lagi orang tahu kalau cuma Islam saja satu-satunya agama yg TERBUKTI BENAR ❤♡ ❥ ♥ Semoga Allah membalas amal kita semua

PENUTUP

Generasi pertama para sahabat dapat sedemikian jaya hingga menguasai seluruh afrika, eropa, timur tengah hingga beratus-ratus tahun lamanya. **Bagaimana cara Rasulullah Muhammad SAW mendidik para sahabat?**

DAN KITA TAK KAN BANGKIT TANPA TERAPKAN & PEGANG ERAT APA YANG RASUL AJARKAN PADA GENERASI PERTAMA PARA SAHABAT !!!

Islam ialah agama yang mendasari ajarannya dengan realitas, bukan didasarkan pada khayalan & ilusi. Ia tidak menolak perasaan saling mencintai antar manusia, sebab itu fitrah manusia. Secara naluri kita mencintai istri, keluarga, harta & tempat tinggal.

Tapi TIDAK sepatutnya hal bersifat duniawi ini lebih ia cenderungi & cintai dibanding ALLAH & Rasul-Nya. Jika ia lebih mencintainya, berarti tidak sempurna imannya, dan bahkan dalam beberapa Hadits shahih dikatakan TIDAK BERIMAN. Maka ia harus berusaha menyempurnakannya.

قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾

QS.9:24. Katakanlah:"Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, & tempat tinggal yang kamu sukai, ialah lebih kamu cintai dari Allah & RasulNya & dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusanNYA".

Mencintai ALLAH & Rasul-Nya lebih dari segalanya ialah tujuan hakiki. ALLAH, Dialah yang paling berhak dicintai, lebih patut menjadi labuhan hati dibanding orang tua, anak, bahkan diri sendiri. Inilah maqom tertinggi berbagai tingkatan cinta bagi para pencari cinta. **MERUGILAH ORANG YG MENCINTAI LAINNYA LEBIH DARI CINTA PADA ALLAH & RASUL-NYA**

مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا۟ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا۟ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾

QS.9 Taubah:120. Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah & orang2 Arab Badwi yg berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah **dan tidak patut bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada**

mencintai diri rasul. yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik,

"Saat seorang bertanya kepada Rasul SAW tentang hari kiamat, beliau menjawab dengan sebuah pertanyaan, "Apa yang sudah kau persiapkan untuknya?" Orang itu menjawab, 'Tidak ada lain kecuali bahwa saya mencintai ALLAH & Rasul-Nya.' Rasul bersabda:'**Engkau beserta orang yang engkau cintai**. " (HR.Muslim)

Allah Azza wa Jalla berfirman dalam Qur'an surat ke 49 Hujuraat:7

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ فِيكُمۡ رَسُولَ ٱللَّهِۚ لَوۡ يُطِيعُكُمۡ فِي كَثِيرٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡرِ لَعَنِتُّمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ حَبَّبَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡإِيمَٰنَ وَزَيَّنَهُۥ فِي قُلُوبِكُمۡ وَكَرَّهَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡكُفۡرَ وَٱلۡفُسُوقَ وَٱلۡعِصۡيَانَۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلرَّٰشِدُونَ ۝٧

Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasul. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, **tetapi Allah menjadikan kamu 'CINTA' kepada keimanan & menjadikan KEIMANAN ITU INDAH di dalam hatimu** serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, & kedurhakaan.

ٱلنَّبِيُّ أَوۡلَىٰ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ مِنۡ أَنفُسِهِمۡۖ وَأَزۡوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمۡۗ ,,,

QS.33 Al-Ahzab:6. Nabi itu **lebih utama** bagi orang-orang mukmin **dari diri mereka sendiri & isteri-isterinya ialah ibu-ibu mereka**...

Kecintaan kita pada Rasul itu mengikuti kecintaan kita pada ALLAH SWT. & ini merupakan buah kecintaan kita kepada-Nya.

Saat Rasul SAW tiba di madinah, orang-orang yahudi menghampirinya seraya pura-pura bersin di hadapan beliau, kemudian mereka berkata:"Kami mencintai Allah, tapi kami tidak akan mengikutimu."

Allah Azza wa Jalla mendustakan kecintaan mereka, sekaligus membantah pengakuan mereka dengan firman-NYA:

قُلۡ إِن كُنتُمۡ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحۡبِبۡكُمُ ٱللَّهُ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ

Katakanlah: **Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku**, niscaya Allah mengasihi & mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. QS.3 Ali Imran:31

Jika seorang mempunyai kekasih, tentu ia akan berusaha menjadi seperti apa yang diinginkan dambaannya itu. Maka tak jarang kita melihat seorang yang tadinya brutal menjadi baik, yang tadinya nakal menjadi saleh, yang tadinya hura-hura menjadi bersahaja.

Kecintaan pada Allah ialah terbukti dari ketaatannya menjalankan perintah & menjauhi larangan tanpa paksaan, ia terbukti pula dari pengorbanannya pada Islam, baik berupa tenaga, fikiran, waktu, harta, jiwa, raga & bahkan nyawa.

Bangun pagi yang dipikirkan ialah umat & Islam, Saat akan tidur pun dia niatkan sebagai istirahat untuk menghimpun kembali tenaga dalam berjuang dijalan-NYA

KECINTAAN SEBAGAI SYARAT IMAN

Seseorang bertanya kepada Rasul SAW: "**Ya Rasulallah, apa iman itu?**" Rasul SAW menjawab, "**Allah & Rasul-Nya lebih kamu cintai daripada apa pun selain keduanya**."

Nabi bersabda: "**TIDAK BERIMAN** salah seorang dari kalian sehingga aku lebih dicintai daripada orang tuanya, anaknya & seluruh manusia." (HR. Bukhari & Muslim)

Dalam hadits yang lain, yang diriwayatkan oleh Bukhari & Muslim, dari Anas bin Malik: **"TIDAK BERIMAN KAMU sebelum Allah & Rasul-Nya lebih kamu cintai dari siapa pun selain mereka**.

"**TIDAK BERIMAN KAMU sebelum aku (Rasul) lebih dicintai dari keluarganya, hartanya, & seluruh umat manusia**." HR.Muslim
Sumber cinta pertama ialah Allah, kemudian kita mencintai siapa saja yang dicintai Allah, termasuk rasul-Nya.

Karena itu, doa yang biasa kita baca ialah:"Ya Allah, kumohonkan kepada-Mu cinta`Mu & mencintai orang-orang yang mencintai`Mu, & mencintai setiap amal yang membawa kami ke dekat`Mu...

KAU TAK KAN CAPAI KESEMPURNAAN IMAN HINGGA KAU CINTAI ALLAH & RASUL LEBIH DARI SEGALANYA. HR. Muslim
CINTAILAH ALLAH & RASUL LEBIH DARI SEGALANYA. QS.9:24
NABI HENDAKLAH LEBIH UTAMA DARI DIRI SENDIRI. QS.33:6
TAK PATUT CINTA DIRI SENDIRI MELEBIHI CINTA RASUL. QS.9:120
TAK PANTAS CINTAI KELUARGA, HARTA, NIAGA, RUMAH LEBIH DARI CINTA ALLAH, RASUL & BERJUANG DIJALANNYA. QS.9:15
www.islamterbuktibenar.net

Di Hadits bukhari, saat Rasul SAW ajarkan **KEHARUSAN** mencintai ALLAH & Rasul-NYA:

Maka Umar bin Khatab r.a. berkata: "Wahai Rasul! Demi Allah! **Engkau lebih aku cintai daripada Hartaku, keluargaku & orang tuaku**, **kecuali dari diriku sendiri**." (Umar lebih mencintai dirinya sendiri dibanding Rasul)

Rasul SAW menjawab:"Tidak! Wahai Umar, bahkan aku harus lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri."

Umar berkata:"Jika begitu, Demi Allah! **Engkau akan lebih aku cintai daripada diriku sendiri wahai Rasul**!"

"Sejak sekarang, **imanmu telah sempurna** wahai umar!" Tegas Rasul SAW. HR. Bukhari

Dengan cinta Allah & Rasul melebihi segalanya, kita tidak menjadi benci pada orang tua, anak, suami/istri, keluarga atau lainnya. Justru dengan cinta Allah & Rasul, maka kita diwajibkan untuk menghormati orang tua, meski orang tua kita masih belum juga mendapat hidayah Allah untuk menerima Islam.

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

QS.17:23 & Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia & **hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" & janganlah kamu membentak mereka & ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia**

Dengan cinta Allah & Rasul melebihi segalanya, Justru Allah mewajibkan kita menyayangi anak, istri, & seluruh muslimin muslimah dimuka bumi, menghormati hak tetangga meski mereka kafir, mengenal seluruh manusia di berbagai belahan bumi & sebagainya.

Dengan cinta Allah & Rasul melebihi segalanya, kita **DILARANG** menjadi pelaku bom di hotel-hotel / tempat umum/ pelaku teror, karena Allah memerintahkan menyampaikan Islam dengan hikmah & cara yang baik, & membantah pun harus dengan cara yang baik. Kita dilarang membunuh manusia yang tidak berdosa dalam menyampaikan dakwah Islam.

QS.5:32.**Siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. & Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.**

KEWAJIBAN KITA HANYALAH MENYAMPAIKAN KEBENARAN ISLAM SAJA

QS.42:48. Jika mereka berpaling Maka Kami tidak mengutus kamu sebagai Pengawas bagi mereka. **Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan.**

Juga dalam QS.16:82,16:125,3:20,5:92,64:12

Tidak pernah ada ayat Qur'an menyuruh kita:Jika mereka berpaling, maka bunuhlah mereka... Atau... Jika mereka berpaling, hajarlah mereka, rampaslah hartanya..

Bukankah semua kita dilakukan karena kecintaannya tulus terhadap Allah?

Apa pula yang mendorong Hadzalah Al-Ghusail r.a., ketika meninggalkan istrinya di malam pertama pernikahannya demi menyambut panggilan JIHAD? Padahal dia masih dalam keadaan junub? Hingga ia syahid

terbunuh di jalan Allah??? **IA LEBIH MENCINTAI ALLAH & RASULNYA DIBANDING MALAM PERTAMA BERSAMA ISTRINYA!!!**

Ia korbankan jiwa, raga bahkan nyawa satu-satunya sebagai **tanda kecintaan** kepada Allah & RasulNYA. Rasul SAW berkata di saat kesyahidannya seraya mengangkat wajah ke langit & memicingkan mata:

"Demi Dzat yang diriku ada pada kekuasaanNYA, sungguh aku benar-benar melihat malaikat memandikan Handzalah di antara langit & bumi." HR. Ibnu Sa'ad

Bukankah ia melakukan semua itu **karena cinta** & memasrahkan jiwa raga hanya pada Allah & Rasul? Demi Allah, pengorbanan tenaga, pikiran, harta, jiwa & raga itu merupakan cinta yang paling agung & paling tinggi derajatnya.

Versi lengkapnya silahkan download ebook berjudul "DILANDA CINTA" di http://islamterbuktibenar.net/?pg=custom&id=4216

Saudi Arab, February 2005
Penulis
Admin www.islamterbuktibenar.net

MAUKAH KU-TUNJUKKAN NIAGA PALING BAIK?
☑ BERIMAN PADA ALLAH & RASUL-NYA
☑ BERJUANG DIJALAN ALLAH DENGAN HARTA & JIWA
NISCAYA ALLAH AKAN MENGAMPUNI DOSA-DOSA
DAN MEMASUKKANMU KEDALAM JANNAH
DAN TEMPAT TINGGAL YANG BAIK DI JANNAH 'ADN
ITULAH KEUNTUNGAN YANG BESAR
QS.61 SHAFF:10-12 www.islamterbuktibenar.net